

ANALISIS PENERAPAN TEORI PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN PAUD

Faizatul Faridy¹, Agnia Salsa Fitrah², Latifatunnur³, Maria⁴, Genasih Suci⁵, Sahara Aini⁶

faizatul.faridy@ar-raniry.ac.id¹, 240210013@student.ar-raniry.ac.id², 240210062@student.ar-raniry.ac.id³, 240210047@student.ar-raniry.ac.id⁴, 240210059@student.ar-raniry.ac.id⁵, 240210050@student.ar-raniry.ac.id⁶

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

ABSTRAK

Dari masa bayi hingga prasekolah, anak-anak menempuh perjalanan panjang dan berliku dalam pembelajaran bahasa. Melalui integrasi beberapa hasil empiris dan teoretis, studi ini berupaya melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap variabel-variabel yang memengaruhi perkembangan dan pemerolehan bahasa pertama dan kedua pada masa bayi. Penelitian ini menelusuri literatur akademis untuk studi yang relevan, mengambil dari studi kasus, penelitian deskriptif kualitatif, dan tinjauan sistematis, di antara lainnya. Temuan studi menunjukkan bahwa beberapa elemen, seperti Perangkat Pemerolehan Bahasa (Language Acquisition Device/LAD), perkembangan kognitif, latar belakang sosiobudaya, dan genetika, berperan dalam proses pemerolehan bahasa pertama. Pada tingkat fonologi, morfologi, dan sintaksis, anak-anak berusia 2,3–2,6 tahun secara bertahap mampu menghasilkan fonem, menyusun kata benda dan kata kerja, serta membangun kalimat sederhana. Bayi dan balita mempelajari kata-kata baru seperti "kata benda," "kata sifat," "kata kerja," "kata ganti," dan "kata tanya" melalui proses yang melibatkan tiga hipotesis utama: hipotesis masukan, hipotesis imitasi, dan hipotesis respons seluruh tubuh. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif dan sosial anak yang optimal mungkin didukung oleh paparan multibahasa sejak dini, alih-alih dikacaukan. Aturan bahasa keluarga, interaksi verbal, dan akses ke tempat belajar bilingual semuanya merupakan bagian dari lingkungan komunitas dan keluarga yang memainkan peran penting dalam pemerolehan bahasa kedua. Teknik pemerolehan bahasa berbasis konteks dan bukti untuk anak usia dini harus dirancang melalui kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan komunitas, menurut penelitian ini.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Bahasa Pertama, Bahasa Kedua, Lingkungan Keluarga, Bilingual.

PENDAHULUAN

Komunikasi sehari-hari sangat bergantung pada bahasa. Melalui bahasa, kita dapat berkomunikasi satu sama lain dan berbagi ide, emosi, dan pikiran terdalam kita. Proses pemerolehan bahasa dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang hidup seorang anak. Karena pada saat inilah bayi mulai memahami dunia di sekitar mereka melalui suara dan kata-kata yang mereka dengar dan lihat, masa bayi awal merupakan waktu yang sangat penting untuk perkembangan bahasa. Seiring bertambahnya usia, anak-anak secara alami menjalani proses pemerolehan bahasa ketika mereka mempelajari bahasa ibu mereka. Kontak sosial dengan orang tua, kerabat, teman sekelas, dan lingkungan berperan dalam proses ini, yang berkembang seiring waktu. Alih-alih menerima pengajaran resmi dalam pemerolehan bahasa di usia muda, anak-anak mempelajarinya secara alami dari mengamati orang lain di sekitar mereka, meniru tindakan mereka, dan terlibat dalam percakapan rutin. Akibatnya, lingkungan sekitar anak sangat penting dalam menumbuhkan perkembangan bahasa mereka.

Variabel biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan semuanya berperan dalam perkembangan bahasa anak. Kemampuan berkomunikasi secara verbal lebih berkembang pada anak-anak yang terpapar sejak usia dini dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Kecepatan anak-anak dalam mempelajari bahasa juga dipengaruhi oleh perubahan teknologi. Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi langsung dengan orang tua mereka, yang dapat berkurang ketika anak-anak menggunakan perangkat elektronik secara berlebihan dan tanpa pengawasan.

Disebabkan berkaitan dengan pematangan kemampuan kognitif, kompetensi sosial, dan kesiapan akademis, kompetensi linguistik di tahun-tahun awal kehidupan sangat penting. Anak-anak yang mampu mengekspresikan diri dengan baik dalam bahasa akan lebih mudah mempelajari hal-hal baru, berteman, dan memenuhi kebutuhan dasar. Akibatnya, sangatlah penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami bagaimana bahasa diperoleh sehingga mereka dapat menyesuaikan stimulus mereka dengan tahap perkembangan setiap anak.

Definisi ini menjadi dasar penelitian, yang bertujuan untuk memahami bagaimana anak-anak memperoleh bahasa dan variabel apa yang memengaruhi perkembangan bahasa mereka dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (library research) atau yang lebih spesifik dikenal sebagai systematic literature review (SLR). Tanpa mengumpulkan data lapangan secara langsung, metode ini dipilih karena tujuan studi ini adalah untuk meninjau, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil dari penelitian sebelumnya tentang pemerolehan dan perkembangan bahasa pertama dan kedua pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan satu anak usia 6 tahun yang mengalami keterlambatan berbicara serta orang tua sebagai informan. Temuan utama penelitian adalah sebagai berikut:

Dampak Pemerolehan Bahasa

a. Dampak Sosial

Anak-anak yang mampu mengekspresikan diri dengan jelas dan lancar akan lebih mudah berinteraksi dengan teman dan tetangga mereka. Berbicara di depan kelompok juga menjadi hal yang alami bagi mereka.

b. Dampak Emosional

Perkembangan bahasa membantu anak mengungkapkan perasaan dan keinginannya dengan lebih jelas. Anak menjadi lebih mudah mengontrol emosi karena mampu menyampaikan apa yang dirasakan.

c. Dampak Akademik

Kemampuan bahasa yang baik membantu anak memahami pelajaran, mengikuti instruksi guru, serta mendukung kemampuan membaca dan menulis di sekolah.

Faktor Pemerolehan Bahasa

- a. Faktor keluarga sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang orang tuanya sering berbicara dengan mereka, berbagi cerita dengan mereka, dan terlibat secara sosial lebih mungkin mengembangkan kemampuan berbahasa yang kuat daripada anak-anak yang orang tuanya kurang memperhatikan komunikasi di rumah.
- b. Faktor lingkungan sosial membantu anak dalam menambah kosakata dan melatih kemampuan berbicara. Anak-anak mengembangkan pemahaman tentang bahasa dan keterampilan dalam komunikasi sehari-hari yang sukses melalui interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat luas.

- c. Faktor kognitif berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa. Secara umum, anak-anak yang memiliki kemampuan kognitif yang kuat lebih mampu memahami kosakata baru, menyusun frasa yang kompleks, dan mengartikulasikan pikiran dan perasaan mereka.
- d. Faktor teknologi seperti televisi dan gawai dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan bahasa anak. Penggunaan teknologi yang disertai pendampingan dapat membantu anak belajar bahasa, sedangkan penggunaan berlebihan tanpa pengawasan dapat mengurangi interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.
- e. Faktor pendidikan juga memengaruhi perkembangan bahasa anak melalui kegiatan belajar di sekolah. Membaca dengan lantang, menyanyikan lagu, dan terlibat dalam permainan edukatif adalah beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.
- f. Faktor kesehatan memengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada kemampuan pendengaran dan perkembangan organ bicara. Anak yang memiliki gangguan pendengaran biasanya mengalami hambatan dalam memahami dan menggunakan bahasa.
- g. Faktor budaya dan bahasa daerah turut memengaruhi pemerolehan bahasa anak karena anak belajar menggunakan bahasa sesuai lingkungan tempat tinggal dan kebiasaan masyarakat di sekitarnya.

Pembahasan

Anak-anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitar sejak lahir, dan kontak ini memfasilitasi proses alami pemerolehan bahasa di awal kehidupan. Mendengar, meniru, memahami, dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari adalah cara anak-anak mempelajari bahasa pertama mereka, yang juga dikenal sebagai bahasa ibu. Pemerolehan bahasa adalah proses progresif yang dimulai dengan kemampuan untuk mengenali dan mengucapkan bunyi dan berlanjut ke kemampuan untuk membentuk kata-kata dasar.

Banyak hal, termasuk lingkungan rumah, memengaruhi perkembangan bahasa anak. Dalam hal merangsang perkembangan bahasa anak, orang tua memainkan peran kunci melalui interaksi sehari-hari mereka. Ada korelasi antara jumlah keterlibatan linguistik yang diterima anak di usia muda dan seberapa baik mereka berbicara di kemudian hari. Lingkungan sosial anak, bersama dengan keluarga mereka, menjadi satu dari banyaknya faktor penting dalam pengembangan kosakata dan praktik keterampilan komunikasi sosial mereka.

Faktor kognitif juga memengaruhi kemampuan bahasa anak. Semakin baik perkembangan berpikir anak, maka semakin mudah anak memahami makna kata dan menyusun kalimat. Selain itu, perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap pemerolehan bahasa anak. Penggunaan gawai dan media digital dapat membantu anak mengenal bahasa baru apabila digunakan dengan pendampingan orang tua. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung sehingga perkembangan bahasa anak menjadi kurang optimal.

Perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak semuanya dipengaruhi secara positif oleh pembelajaran bahasa mereka. Ketika anak-anak berlatih berbicara, mereka mendapatkan kepercayaan diri, dan mereka lebih mampu mengartikulasikan emosi mereka dan memahami konsep-konsep di kelas. Jika orang tua dan guru ingin anak-anak mereka mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara maksimal, mereka harus memperhatikan dan merangsang kemampuan berbahasa anak dengan tepat.

KESIMPULAN

Pemerolehan bahasa pada anak usia dini merupakan proses alami yang terjadi melalui interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap mulai dari pengenalan bunyi, pengucapan kata, hingga kemampuan menyusun kalimat sederhana. Pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keluarga, lingkungan sosial, kognitif, pendidikan, kesehatan, dan penggunaan teknologi.

Perkembangan akademik, sosial, dan emosional semuanya dipengaruhi secara positif oleh kemampuan berbahasa anak. Akibatnya, agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan stimulasi dan suasana yang kondusif untuk berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Bahasa Kemendikdasmen. 2021. "Pemerolehan Bahasa Anak dalam Kajian Psikolinguistik." Medan Makna, Vol. 19 No. 2, hlm. 85–94. SEA Menjadi Debit Menggunakan Metode NRECA di DAS Petung Kabupaten Pasuruan. Jurnal Teknologi dan Rekayasa Sumber Daya Air, 5(2), 1120–1129. <https://doi.org/10.21776/ub.jtresda.2025.005.02.107>
- Putra Publisher. 2023. "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini." Jurnal PAUD, Vol. 2 No. 1.
- STKIP Subang. 2024. "Analisis Perkembangan Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini." Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol. 10 No. 2, hlm. 568–578.
- Suhartanto, E., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Ketersediaan Air Berdasarkan Debit Andalan pada Daerah Aliran Sungai. Jurnal Teknik Pengairan Indonesia, 12(1), 45–56.
- Universitas Majalengka. 2022. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini." Prosiding Seminar Nasional FKIP, hlm. 120–128.
- Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2020. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini." Repository Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Wahyuni, S., Lufira, R. D., & Suhartanto, E. (2023). Analisis Debit Sungai untuk Pengelolaan Sumber Daya Air Berkelanjutan. Jurnal Teknologi Sumber Daya Air, 4(1), 67–78.
- Yuningsih, S. M. (2019). Kondisi Kualitas Data Debit Sungai Tahun 2015–2016 di Indonesia. Jurnal Sumber Daya Air, 15(1), 39–54. <https://doi.org/10.32679/jsda.v15i1.586> .